

## PERENCANAAN KARIER MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Ahmad Faqih Asy'ari<sup>1)</sup>, Muhammad Sholihuddin Zuhdi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>UIN Syayid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>1)</sup> [faqihasyari799@gmail.com](mailto:faqihasyari799@gmail.com), <sup>2)</sup> [zuhdi.bk@gmail.com](mailto:zuhdi.bk@gmail.com)

**Abstrak.** Perencanaan karier dianggap sebagai salah satu bidang perhatian utama bagi mahasiswa mendekati kelulusannya. Proses tersebut dapat digunakan untuk mengorientasikan ke mana arah karier masa depan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan karier yang di inginkan. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang masih memiliki keraguan dalam menetapkan tujuan karier nantinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki kematangan karier yang seharusnya sudah dimiliki dalam tahap perkembangannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subyek penelitian yang digunakan berjumlah 3 mahasiswa yang memiliki permasalahan keraguan dalam karier yang ingin ditekuni. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian memunculkan 3 tema utama penelitian yang meliputi langkah penilaian diri, mengeksplorasi peluang karier dan membuat keputusan mengenai tujuan karier yang di inginkan. Gambaran perencanaan karier yang telah dilakukan mahasiswa sudah cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa permasalahan dalam proses penetapan tujuan karier yang dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal mahasiswa.

**Kata kunci:** Perencanaan Karier, Mahasiswa Bimbingan Konseling

**Abstract.** Career planning is considered as one of the main areas of concern for students nearing graduation. This process can be used to orient where future careers are headed and what must be done to achieve the desired career goals. However, the facts on the ground show that there are still many students who still have doubts about setting future career goals. This shows that students do not yet have the career maturity that they should have in their developmental stage. This study uses a type of qualitative research using a phenomenological approach. The research subjects used were 3 students who had doubts about the career they wanted to pursue. Methods of data collection using interviews and observation methods. The results of the research gave rise to 3 main research themes which included self-assessment steps, exploring career opportunities and making decisions about desired career goals. The career planning description that has been carried out by students is quite good, however there are several problems in the process of setting career goals which are influenced by student internal and external factors.

**Keywords:** Career Planning, Counseling Guidance Students

## PENDAHULUAN

Perencanaan karier dianggap sebagai salah satu bidang perhatian utama bagi mahasiswa mendekati kelulusannya.<sup>1</sup> Karier merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang di masa depan, baik karier yang sudah diinginkan sejak kecil maupun karier yang baru ditetapkan setelah memasuki dunia perkuliahan.<sup>2</sup> Beberapa orang mampu untuk mencapai keinginan karier sejak kecil akan tetapi ada juga seseorang yang mengubah pilihan kariernya dikarenakan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengejar keinginannya tersebut.<sup>3</sup> Proses perencanaan karier dapat digunakan untuk mengorientasikan ke mana arah karier masa depan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan karier yang di inginkan.<sup>4</sup> Perencanaan karier merupakan proses sistematis yang dilakukan individu untuk mengidentifikasi langkah – langkah untuk mencapai karier yang di inginkan.<sup>5</sup> Setiap orang harus memiliki kemampuan yang unggul dalam bidang karier yang di inginkan, yang salah satunya akan didapatkan dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Karier yang akan dipilih, nantinya dapat tertuang dalam penentuan cita-cita serta tujuan hidup yang akan ditetapkan oleh seseorang dimasa depan.

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan berdedikasi tinggi, memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan sarjananya. Selama

---

<sup>1</sup> Aydin Balyer and Kenan özcan, "Choosing Teaching Profession as a Career: Students' Reasons," *International Education Studies* 7, no. 5 (2014): 104–115.

<sup>2</sup> Felli Lesthari and Muhammad Zein Permana, "Pengalaman Membangun Cita-Cita Serta Tujuan Hidup Pada Emerging Adulthood: Analisa Fenomenologi," *Jurnal Psikologi Perseptual* 7, no. 2 (2022): 168–184.

<sup>3</sup> J. J. Arnet, "Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties." (Oxford University Press, 2014).

<sup>4</sup> Azmatul Khairiah Sari et al., "Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021): 116–121.

<sup>5</sup> Fadhila Malasari Ardini and Mila Rosmila, "Profil Perencanaan Karir Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Mathlaú Anwar," *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 9–16.

proses perkuliahan mahasiswa akan dibekali dengan berbagai teori dan keterampilan sesuai dengan bidang keilmuannya. Terdapat banyak jurusan yang dapat di pilih oleh calon mahasiswa sesuai dengan bakat, minat, serta pekerjaan yang diinginkan pada masa depan, salah satunya jurusan bimbingan konseling Islam. Bidang keilmuan ini mempelajari berbagai konsep dan teori bimbingan konseling yang berlandaskan agama Islam. Mahasiswa yang mempelajari ilmu bimbingan konseling memiliki kapasitas intelektual untuk memahami permasalahan psikologis individu, kelompok dan masyarakat luas. Jurusan bimbingan konseling ini diharapkan dapat menghasilkan konselor yang mempunyai kompetensi tinggi dalam memberikan layanan konseling dalam prespektif Islam di dalam bidang keluarga, sumber daya manusia dan bidang pendidikan.<sup>6</sup>

Seiring dengan meningkatnya kesadaran pendidikan pada masyarakat, serta kebijakan pemerintah yang memfasilitasi beasiswa bagi masyarakat yang memiliki ekonomi rendah untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, menyebabkan peningkatan angka lulusan sarjana di Indonesia. Adanya proporsi peningkatan lulusan yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada membuat perguruan tinggi tidak dapat menjamin seseorang memperoleh pekerjaan yang diharapkan. Ketatnya persaingan dan tingginya tuntutan yang harus dipenuhi untuk memperoleh sebuah pekerjaan membuat para *fresh graduate* mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. Berdasarkan hasil dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2022 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran Indonesia tercatat sebesar 5,83 persen dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Data tersebut juga menunjukkan, dari 5,83 persen pengangguran, hampir 14 persen adalah penduduk lulusan

---

<sup>6</sup> Fuad.uinsatu.ac.id, "Visi, Misi Dan Tujuan BKI," last modified 2022, accessed October 21, 2022, <https://fuad.uinsatu.ac.id/jurusan/bimbingan-penyuluhan-islam>.

jenjang diploma dan sarjana (S1).<sup>7</sup> Banyaknya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi dikarenakan selama melakukan studinya tidak meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan belum memiliki perencanaan karier yang baik, sehingga tidak dapat merencanakan arah karier kedepan-nya.<sup>8</sup>

Pada setiap proses tahap perkembangan yang dialami individu, pemilihan dan persiapan diri dalam menjalankan karier masa depan merupakan salah satu tugas penting. Mahasiswa sebaiknya telah memiliki kejelasan arah pilihan karier sedini mungkin, hal ini dilakukan karena untuk mempermudah dalam menentukan langkah yang harus diambil untuk mencapai karier yang di inginkan.<sup>9</sup> Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam membuat perencanaan karier yang meliputi: bakat, minat, potensi dalam diri, keadaan jasmani, gaya hidup, orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas terkait perencanaan karier mahasiswa bimbingan konseling islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terdapat fenomena mengenai gambaran perencanaan karier mahasiswa secara umum masih belum menyeluruh dan masih adanya keraguan mengenai karier yang akan ditekuni setelah lulus kuliah, hal tersebut menunjukkan masih belum adanya kematangan karier. Oleh sebab itu, hal ini menarik untuk diteliti karena merupakan salah satu aspek yang penting dalam menjalani dan meneruskan kehidupan. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai perencanaan karier pada mahasiswa

---

<sup>7</sup> Ayunda Pininta Kasih, "Banyak Lulusan S1 Dan Diploma Masih Menganggur, Pakar: Ada 3 Alasan," *Kompas.Com*, last modified 2022, accessed October 22, 2022,

<sup>8</sup> Alfi Purnamasari, "Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir Pada Mahasiswa Semester Iii Fakultas Psikologi," *Humanitas: Indonesian Psychological Journal* Vol 3, no. No 1 (2006).

<sup>9</sup> Ardini and Rosmila, "Profil Perencanaan Karir Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Mathlaul Anwar."

<sup>10</sup> W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 1997).

program studi bimbingan konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian untuk memahami permasalahan manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi. Pemilihan jenis penelitian fenomenologi ini dianggap sesuai dengan tujuan untuk menggambarkan secara terperinci mengenai tahapan perencanaan dan upaya mengatasi keraguan dalam pemilihan karier menurut pandangan para informan. Penelitian kualitatif membutuhkan partisipasi peneliti untuk terjun langsung di lapangan dalam menunjang pengumpulan data. Menurut Sarwono partisipasi merupakan salah satu bentuk cara mencari data utama atau informasi dalam penelitian kualitatif. Cara pengumpulan datanya dilakukan melalui keterlibatan langsung dengan objek yang diteliti. Jika objek yang diteliti merupakan masyarakat atau suatu kelompok individu, maka peneliti harus berbaur dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat mendengar, melihat, dan merasakan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh objek yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah 3 mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam UIN Syayid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang berupa hasil wawancara serta hasil observasi dari pada partisipan, data ini nantinya akan dimanfaatkan sebagai rujukan utama dalam penulisan hasil penelitian dan data sekunder yang berupa data pelengkap peneliti yang diperoleh secara tidak langsung dalam proses pengumpulan data yaitu keterangan orang tua informan.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Ada empat komponen model yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan

Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda dan dengan teknik yang sama. Pada teknik ini, peneliti diarahkan agar di dalam pengumpulan data, peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Hal tersebut berarti data yang sama atau sejenis akan lebih kuat kebenarannya jika digali dari beberapa sumber data yang berbeda dengan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data atau informasi yang bersumber dari hasil wawancara dari beberapa mahasiswa bimbingan konseling islam UIN Syayid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karier merupakan suatu perwujudan diri seseorang untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pencapaian tujuan tersebut memerlukan kekuatan dan penguasaan kemampuan dari segala aspek yang dapat menunjang kesuksesan karier.<sup>11</sup> Salah satu aspek penting dalam perkembangan karier individu terdapat dalam proses perencanaannya. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan segala sesuatu dengan rapi dan terencana melalui beberapa proses yang harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.<sup>12</sup> Mengenai pentingnya suatu perencanaan, Al-Qur'an telah memberikan pedoman dasar yang tertuang dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."*

---

<sup>11</sup> Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 57.

<sup>12</sup> Syahrani, "Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an," ... *Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan ...* 10 (2019): 205-222, <https://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/38%0Ahttps://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/download/38/29>.

Mahasiswa termasuk dalam tahap perkembangan dewasa awal, yang memiliki salah satu tugas mempersiapkan suatu karier yang akan menjadi tujuan nantinya. Pada usia ini seseorang harusnya dapat menentukan karier untuk ditekuni di kemudian hari dan mulai mempersiapkan diri, baik dalam hal pendidikan ataupun keterampilan yang relevan dengan karier yang dipilih.<sup>13</sup> Berdasarkan teori Zlate, Perencanaan karier dapat didefinisikan sebagai semua tindakan diri penilaian, eksplorasi peluang, menetapkan tujuan yang dirancang untuk membantu individu untuk membuat pilihan informasi dan perubahan tentang karier. Hal tersebut sesuai dengan tema penelitian yang didapatkan pada saat proses wawancara yang dijabarkan seperti berikut ini :

### **1. Pengenalan diri mahasiswa dalam merencanakan karier**

Salah satu langkah terpenting untuk menemukan karier yang tepat adalah dengan mengenal diri sendiri. Dalam agama Islam pengenalan diri berhubungan dengan proses mawas diri dan muhasabah. Mawas diri merefleksikan kesadaran akan esensi diri serta eksistensinya di dunia. Sadar bahwa diri adalah manusia yang memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Pada hakikatnya, seorang yang mawas diri adalah yang mampu menempatkan diri secara proporsional dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, peneliti memperoleh hasil penilaian diri yang dilakukan mahasiswa dalam proses perencanaan karier yaitu dengan mengenali segala aspek mengenai dirinya sendiri seperti, mampu mengenali kelebihan, kekurangan, bakat dan minat yang dimiliki untuk diorientasikan dalam memilih karier yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan mengetahui beberapa hal tersebut seseorang akan mempunyai *self-awareness* atau kesadaran diri, sehingga mampu membuat pilihan yang terbaik untuk dirinya sendiri. Perencanaan karier yang didasarkan atas potensi yang dimiliki tidak akan menimbulkan pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri mahasiswa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ria Angelina, Putri, "Program Bimbingan Dan Konseling Karir Untuk Menekan Angka Pengangguran," *Jurnal IBI Darmajaya* 1 (2020): 168-174.

<sup>14</sup> Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul."



a. Mengenali kelebihan & kekurangan dalam diri

Setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dikembangkan dalam segala aspek dalam dirinya. Kelebihan tentu akan menjadi suatu kebanggaan, dan di sisi lain banyak juga seseorang yang tidak bisa menerima kekurangannya. Namun kelebihan dan kekurangan haruslah menjadi wujud syukur karena hal tersebut adalah pemberian Tuhan. Mengenai pentingnya mengenali kelebihan yang sudah diberikan Tuhan oleh makhluknya, Al-Qur'an telah memberikan pedoman dasar yang tertuang dalam Surah Al Isro' Ayat 70, yang berbunyi:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

*Artinya : "Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan."*

Seperti yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa UIN Syayid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah mengetahui dan menerima dengan penuh rasa syukur atas kelebihan yang dimilikinya, kelebihan tersebut beraneka ragam seperti kelebihan dalam *hard skill* yaitu memiliki kelebihan dalam bidang wirausaha, pemasaran, seni rebana dan kelebihan *soft skill* pada seseorang yang meliputi sikap ramah, pantang menyerah, tekun, pekerja keras dan tidak suka berprasangka buruk pada orang lain. Kelebihan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki mahasiswa tersebut dapat di orientasikan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Selain menilai kelebihan, mahasiswa juga telah mengenali kekurangan yang mereka miliki. Mengenali kekurangan dalam diri juga termasuk penilaian diri yang harus dilakukan seseorang untuk menyesuaikan dengan karier yang di minati nantinya, adanya kekurangan dalam diri biasanya dapat menghambat seseorang dalam mewujudkan cita-citanya. Setiap orang pasti memiliki kekurangan akan tetapi dalam ajaran Islam manusia tidak diperkenankan untuk selalu memandang



diri sebagai orang yang penuh kekurangan, karena Allah tentu memberikan setiap umat-Nya kelebihan dan kekurangan dalam diri umatnya. Oleh karena itu jadikanlah kekurangan yang ada sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas diri. Hal tersebut tercantum dalam firman Allah pada QS. Ali Imran ayat 139 yang berbunyi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin."

Kekurangan yang disebutkan mahasiswa beraneka ragam ada yang merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, memiliki sifat yang introvert, pemalu, emosional dan suka *overthinking* akan karier masa depan. Dalam mengatasi kekurangan yang mereka miliki beberapa mahasiswa telah melakukan beberapa cara, seperti mengatasi rasa kurang percaya diri dan takut saat berbicara dengan orang lain dengan cara mulai memberanikan diri berkomunikasi dengan orang lain khususnya dengan teman sebaya dan rekan bisnisnya. Begitu pula dalam mengatasi sikap emosional yang dimiliki, subyek lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT. Selain itu terdapat mahasiswa yang belum yakin akan kelebihan yang ada dalam dirinya, hal tersebut dikarenakan mahasiswa belum mampu mengenal potensi diri lebih dalam dan kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

#### b. Bakat dan Minat

Bakat dan minat merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya saling berkaitan. Bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir dan dapat dilakukan seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan di masa yang akan mendatang.<sup>15</sup> Bakat dapat berkembang dan dikembangkan pada diri seseorang. Sehubungan dengan bakat yang dimiliki oleh seseorang, dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada surah Al-Isro' ayat 84 yang berbunyi :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ؕ

---

<sup>15</sup> Salwa Afniola, Ruslana Ruslana, and Wiwit Artika, "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 1-10.

*Artinya: katakanlah (muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."*

Setiap manusia yang lahir didunia memiliki bakat bawaan yang berbeda-beda, individu yang memiliki bakat yang relevan dengan minat pekerjaannya memungkinkan untuk menyelesaikan tugas dengan lebih mudah. Minat karier sendiri merupakan kecenderungan sikap dalam memilih suatu pekerjaan yang disukainya. Seorang individu yang bekerja sesuai minatnya cenderung akan lebih menyukai pekerjaannya dan menjalani pekerjaan dengan lebih bahagia.

Mahasiswa telah mengetahui berbagai bakat yang dapat membantu individu dalam menentukan karier nantinya. Bakat yang dimiliki beraneka ragam, terdapat mahasiswa yang memiliki bakat berwirausaha, bakat suara yang merdu, bakat pada bidang seni musik rebana dan bakat menggambar. Mahasiswa yang sudah memiliki bakat untuk di orientasikan pada bidang karier yang di inginkan akan merasa lebih mudah dan bahagia dalam menjalankannya, karena telah memiliki kemampuan lebih dalam bidang tersebut.

Adanya bakat-bakat yang dimiliki mahasiswa dapat diorientasikan dengan minat dalam bidang pekerjaannya nanti. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa telah menentukan minat karier meskipun terdapat beberapa keraguan akan karier yang diminatinya. Keraguan tersebut timbul karena terdapat pengaruh dari orang lain, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, banyaknya pesaing dan adanya minat pada profesi karier tertentu yang tidak memiliki peluang kerja yang besar.

## 2. Mengeksplorasi karier masa depan

Eksplorasi karier merupakan segala bentuk aktivitas seseorang dalam mencari, mendapatkan, dan mengelola berbagai macam informasi karier untuk membantu seseorang dalam memilih dan mempersiapkan diri dalam mewujudkan karier impiannya.<sup>16</sup> Informasi karier yang dimaksud adalah informasi-informasi yang

---

<sup>16</sup> Devi Nurul Fikriyani and Herdi, "PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR DALAM Negeri Jakarta , Indonesia," *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling* 7, no. 1 (2021): 1-14, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7563/6005>.

berkaitan dengan suatu pekerjaan atau jabatan dan pendidikan, baik itu informasi umum seperti jenjang pendidikan yang mendukung maupun tentang lingkungan yang terkait dengan pekerjaan itu sendiri yang sesuai kemampuan yang dimiliki.

a. Mencari informasi peluang karier

Mencari informasi peluang karier merupakan kegiatan seseorang dalam usahanya mencari informasi dari berbagai sumber melalui berbagai aktivitas kegiatan, termasuk mencari tahu tentang karier, sehingga diperoleh pemahaman terhadap karier yang memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier yang relevan ke depannya.<sup>17</sup> Membuat keputusan karier yang tepat menurut agama Islam yaitu dengan mencari tahu terlebih dahulu terkait informasi dunia kerja yang di minati nantinya, sehingga keputusan yang akan dipilih sesuai dengan bidang kemampuan yang dimiliki. Mengenai pentingnya mencari tahu informasi karier sebelum memilih karier yang diinginkan, Al-Qur'an telah memberikan pedoman dasar yang tertuang dalam surah Al-Isra ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban."

Informasi karier yang cukup dan kredibel dapat mendukung mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa telah mencoba mencari informasi peluang karier yang diminati dari beragam cara, yaitu dengan mencari tahu lowongan pekerjaan kepada teman atau saudara, mencari informasi karier meliputi persyaratan, tugas pekerjaan, kemampuan yang harus di miliki melalui media elektronik sebagai upaya untuk mengenal lebih dalam karier yang diinginkan.

b. Mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan

---

<sup>17</sup> Dina Lestari and Supriyo, "Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir," *Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): 49, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.

Mengeksplorasi karier membuat seseorang mengetahui tugas dan kewajiban yang harus dilakukan mahasiswa karena memilih karier tertentu. Dalam menentukan karier yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki seseorang perlu adanya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan agar nantinya saat terjun didunia kerja tidak merasa tertekan, tidak mudah mengeluh, tidak terpaksa, bekerja dengan ikhlas dan perencanaan yang dibuat dapat berjalan dengan baik karena sesuai dengan *passion* yang sudah dimiliki. Memilih pekerjaan yang sesuai dengan kelebihan dan kekurangan merupakan ajaran agama Islam yang telah tercantum pada QS. Az- Zumar ayat 39, yang berbunyi :

قُلْ يَوْمَ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ تَسُوْفَت تَّعْلَمُوْنَ

Artinya: "Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui."

c. Pengembangan diri untuk mempersiapkan karier

Pengembangan diri bisa menjadi sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang diimpikan, sarana naik jabatan dan berbagai manfaat lainnya bagi seseorang. Pengembangan diri merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang guna mengembangkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri agar dapat berkompetisi dan memiliki kualitas yang lebih baik dalam mewujudkan karier yang di inginkan. Mengenai pentingnya pengembangan potensi yang dimiliki oleh seseorang, Al-Qur'an telah memberikan pedoman dasar yang tertuang dalam Surah Ar. Ra'd ayat 11 berbunyi sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْنَهُ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاِذَا اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ وَ مَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki dengan berbagai cara, antara lain dengan mengikuti kegiatan *workshop* yang dapat menunjang karier, menjalin relasi dan sering melakukan interaksi dengan orang-orang yang telah terjun di pekerjaan tersebut, melatih *soft skill* dan *hard skill* yang dapat menjadi nilai unggul dalam dirinya sehingga akan memiliki peluang yang lebih besar.

### 3. Pembuatan keputusan dan menetapkan tujuan karier

Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses penentuan pilihan karier berdasarkan hasil analisis individu terhadap beberapa alternatif pilihan, pemahaman tentang diri, pemahaman karier dan membuat komitmen untuk setiap proses yang terjadi ke depan.<sup>18</sup> Keputusan akhir tujuan karier adalah keputusan yang telah dipertimbangkan dengan matang, tanpa campur tangan orang lain dan telah dikomunikasikan dengan orang tuanya, sehingga hasilnya individu dapat melaksanakan dan mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil.<sup>19</sup> Masih banyaknya seseorang yang merasa kesulitan dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya, Al-Qur'an telah memberikan pedoman dasar yang tertuang dalam Surah Ali-Imran ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka

---

<sup>18</sup> Edris Zamroni, “Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik,” *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 140–152.

<sup>19</sup> Yashinta Rizky Ananda, “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Mijen-Demak Tahun Ajaran 2015/2016,” *Skripsi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* (2016).

*bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."*

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan musyawarah sebelum mengambil keputusan, dalam penelitian ini musyawarah dapat dilakukan dengan membicarakan keinginan karier mahasiswa kepada orang tua dan jika sudah menetapkan keputusan karier yang ingin ditekuni seseorang hendaknya bertawakal dengan menyerahkan keputusan atas segala sesuatunya hanya kepada Allah SWT.

a. Perencanaan jangka panjang dan pendek

Perencanaan karier adalah sesuatu yang menyangkut masa depan pada jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari.<sup>20</sup> Melakukan perencanaan karier harus didasarkan atas potensi yang dimiliki mahasiswa sehingga tidak ada pertentangan antara karier yang dipilih di masa depan. Perencanaan karier berasal dari tujuan jangka panjang yang lebih sulit untuk diformulasikan karena begitu banyaknya variabel yang tidak diketahui di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, tujuan jangka panjang ini dapat bersifat tidak terlalu spesifik dan lebih mudah untuk diubah seiring dengan perkembangan keadaan, sejalan dengan berjalannya waktu dan perkembangan kariernya.<sup>21</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa telah merencanakan karier jangka panjangnya, yaitu merencanakan untuk berkarir menjadi seorang pebisnis, seorang guru rebana dan ada juga yang ingin menjadi *fashion designer*.

Merencanakan tujuan jangka pendek, dapat dilakukan individu dengan merencanakan tujuan-tujuan yang mungkin diraih pada jangka waktu yang relatif dekat yang dapat berguna untuk mempersiapkan karier di kemudian hari kelak, seperti yang diungkapkan oleh beberapa subyek yang merencanakan untuk

---

<sup>20</sup> Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44-51, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709>.

<sup>21</sup> I Islami, "Perencanaan Karir Dan Rencana Pembelajaran," *Academia.Edu* (n.d.): 1-14, [https://www.academia.edu/download/36410632/708\\_Perencanaan\\_Karier\\_-\\_Copy.pdf](https://www.academia.edu/download/36410632/708_Perencanaan_Karier_-_Copy.pdf).

menyelesaikan kuliah S1 dengan tepat waktu sehingga nantinya dapat dipergunakan untuk bekal mencari karier setelah lulus kuliah.

b. Langkah konkret

Setelah menentukan pilihan karier yang di inginkan, selanjutnya seseorang akan menentukan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karier tersebut. Beberapa langkah konkret yang dapat lakukan antara lain dengan melanjutkan pendidikan sarjana, memulai untuk melakukan bisnis, memulai mencoba mencari peluang kerja, mencari informasi lebih dalam mengenai karier, menjalin relasi dengan pekerja profesional, melakukan pengenalan diri dan terus mengasah potensi yang dimiliki serta menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.

c. Konsekuensi karier

Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan karier berarti siap menerima segala risiko dari keputusan karier yang akan diambil. Konsekuensinya adalah harus ada unsur kehati-hatian dalam mengambil keputusan karier. Dengan demikian, ciri individu yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan karier adalah (1) hati-hati dalam mengambil keputusan karier karena sadar akan adanya risiko, (2) mengetahui segala risiko dari keputusan kariernya, dan (3) menjalani keputusan karier dengan sungguh-sungguh.<sup>22</sup> Dalam membuat keputusan karier yang di inginkan, Mahasiswa telah mencari tahu dan mempertimbangkan risiko kariernya, dan subyek juga menyadari dan menerima bahwa setiap pekerjaan pasti memiliki risiko tersendiri.

d. Mengejar tujuan karier

Pemilihan karier merupakan salah satu keputusan paling penting dalam kehidupan individu.<sup>23</sup> Pemilihan karier berhubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan oleh individu setelah menyelesaikan pendidikan. Dalam tahapan perkembangannya, penyesuaian dengan pekerjaan merupakan salah satu tugas

---

<sup>22</sup> Zamroni, "Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik."

<sup>23</sup> Devi Damayanti and Arini Widyowati, "Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK," *Humanitas* 15, no. 1 (2018): 35.



perkembangan yang harus dilalui individu ketika memasuki usia dewasa awal.<sup>24</sup> Penyesuaian awal yang dianggap penting adalah memilih bidang pekerjaan yang cocok dengan bakat, minat dan faktor psikologis lainnya. Dalam banyak kasus, individu lebih memilih karier karena pengaruh sosial yang ada dan bukan dipengaruhi oleh bakat dan minatnya. Hal ini menimbulkan adanya ketidakpuasan terhadap kinerjanya, tidak mencintai tugas dan akhirnya berdampak pada penurunan prestasi karier. Dalam menentukan kariernya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam belum dapat membuat keputusan karier yang akan di tekuni nantinya, terdapat beragam alasan yang membuat mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan tujuan kariernya. Alasan tersebut dikarenakan faktor orang tua yang tidak mendukung pilihan karier anaknya, adanya harapan orang tua untuk anak bekerja sesuai dengan jurusan kuliahnya dan nantinya bisa menjadi PNS, bakat yang dimiliki tidak sesuai dengan minat pekerjaan yang diinginkan, merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, memiliki minat karier yang tidak sesuai dengan jurusan kuliahnya, dan terdapat saingan dalam mewujudkan karier sangat banyak.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian perencanaan karier yang dilakukan mahasiswa sudah cukup baik, mulai dari penilaian diri, mengkesplorasi peluang karier akan tetapi dalam tahap yang ketiga membuat keputusan karier, mahasiswa belum dapat membuat keputusan karier yang akan di tekuni nantinya, terdapat beragam alasan yang membuat mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan tujuan kariernya. Alasan tersebut dikarenakan faktor orang tua yang tidak mendukung pilihan karier anaknya, adanya

---

<sup>24</sup> E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan)* (Surabaya: Erlangga, 1996).

harapan orang tua untuk anak bekerja sesuai dengan jurusan kuliahnya dan nantinya bisa menjadi PNS, bakat yang dimiliki tidak sesuai dengan minat pekerjaan yang diinginkan, merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, memiliki minat karier yang tidak sesuai dengan jurusan kuliahnya, saingan dalam mewujudkan karier sangat banyak, dan adanya keinginan yang masih berubah – ubah dalam menentukan tujuan karier.

## Saran

Berdasarkan penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa akhir yang belum memiliki kematangan karier, sebaiknya segera melakukan proses perencanaan karier dengan baik untuk mempersiapkan terjun di dunia kerja agar setelah lulus kuliah mahasiswa telah memiliki arah yang jelas untuk karier yang akan dijalani dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, atau peneliti lain dalam membangun hipotesis, konsep yang berkaitan dengan kajian perencanaan karier sehingga dapat memperkaya temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afniola, Salwa, Ruslana Ruslana, and Wiwit Artika. "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 1–10.
- Ananda, Yashinta Rizky. "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Mijen-Demak Tahun Ajaran 2015/2016." *Skripsi pada Falkutas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* (2016).
- Angelina, Putri, Ria. "Program Bimbingan Dan Konseling Karir Untuk Menekan Angka Pengangguran." *Jurnal IBI Darmajaya* 1 (2020): 168–174.
- Ardini, Fadhila Malasari, and Mila Rosmila. "Profil Perencanaan Karir Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Mathlaul Anwar." *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan*

*Konseling serta Psikologi Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 9–16.

- Arnet, J. J. "Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties." Oxford University Press, 2014.
- Atmaja, Twi Tandar. "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 57.
- Balyer, Aydin, and Kenan Özcan. "Choosing Teaching Profession as a Career: Students' Reasons." *International Education Studies* 7, no. 5 (2014): 104–115.
- Damayanti, Devi, and Arini Widyowati. "Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK." *Humanitas* 15, no. 1 (2018): 35.
- Fikriyani, Devi Nurul, and Herdi. "Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalamnegeri Jakarta , Indonesia." *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling* 7, no. 1 (2021): 1–14. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7563/6005>.
- Fuad.uinsatu.ac.id. "Visi, Misi Dan Tujuan BKI." Last modified 2022. Accessed October 21, 2022. <https://fuad.uinsatu.ac.id/jurusan/bimbingan-penyuluhan-islam>.
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan)*. Surabaya: Erlangga, 1996.
- Islami, I. "Perencanaan Karir Dan Rencana Pembelajaran." *Academia.Edu* (n.d.): 1–14. [https://www.academia.edu/download/36410632/708\\_Perencanaan\\_Karier\\_-\\_Copy.pdf](https://www.academia.edu/download/36410632/708_Perencanaan_Karier_-_Copy.pdf).
- Kasih, Ayunda Pininta. "Banyak Lulusan S1 Dan Diploma Masih Menganggur, Pakar: Ada 3 Alasan." *Kompas.Com*. Last modified 2022. Accessed October 22, 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/06/20/155408971/banyak-lulusan-s1-dan-diploma-masih-menganggur-pakar-ada-3-alasan?page=all#page2>.
- Lestari, Dina, and Supriyo. "Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir." *Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): 49. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.
- Lesthari, Fella, and Muhammad Zein Permana. "Pengalaman Membangun Cita-Cita Serta Tujuan Hidup Pada Emerging Adulthood: Analisa Fenomenologi." *Jurnal Psikologi Perseptual* 7, no. 2 (2022): 168–184.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709>.
- Purnamasari, Alfi. "Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir Pada Mahasiswa Semester Iii Fakultas Psikologi." *Humanitas: Indonesian Psychological Journal* Vol 3, no. No 1 (2006).
- Sari, Azmatul Khairiah, A. Muri Yusuf, Mega Iswari, and Afdal Afdal. "Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021): 116–121.

Syahrani. "Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an." ... *Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan ...* 10 (2019): 205-222.  
<https://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/38%0Ahttps://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/download/38/29>.

Winkel, W.S. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 1997.

Zamroni, Edris. "Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 140-152.